

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Skripsi ini memberikan gambaran deskriptif tentang hasil penelitian dan diskusi mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di desa Pasir kecamatan Mijen Kabupaten Demak serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di desa Pasir kecamatan Mijen kabupaten Demak.

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

Pasir (wedi) bukan asal nama masyarakat pesisir ini; sebaliknya, kata "pesisir" adalah sumber dari nama tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kata "pesisir", yang sudah cukup lama digunakan di kalangan orang Jawa, berangsur-angsur digantikan oleh kata "Pasir" dalam bahasa setempat. Nama "Desa Pesisir" berasal dari sejarah daerah tersebut sebagai batas pesisir wilayah Demak, yang kemudian berubah menjadi daratan dan akhirnya menjadi pemukiman.

Sungai di sebelah utara (lor) merupakan sungai air asin/laut yang lebih dikenal dengan sebutan "Kali Wulan", dan sungai di sebelah selatan (kidul) merupakan sungai air tawar yang lebih dikenal dengan sebutan "Kali Sitan". Desa pasir ini terletak di antara dua sungai. Ternyata kedua sungai ini berperan sebagai tembok atau tameng bagi masyarakat yang tinggal di Desa Pasir dari pengaruh penjajahan. Karena pada masa penjajahan, masyarakat yang tinggal di Desa Pasir memanfaatkan kedua sungai tersebut sebagai bentuk pertahanan, antara lain dengan menghancurkan jembatan yang menghubungkan kedua sungai tersebut. Akibatnya, mereka terhindar dari gangguan desa mereka dan dapat hidup damai di sana.

Seiring berjalannya waktu, desa ini semakin menonjol di Kabupaten Demak, khususnya dalam bidang pertanian. Kota ini memiliki sejarah panjang sebagai sumber utama bawang merah untuk wilayah Demak dan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan produksi tahunan desa tersebut mencapai puluhan ton bawang merah, yang dijual di seluruh Indonesia bahkan di luar Jawa Tengah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi di Balai Desa Pasir pada 25 April 2022.

## 2. Letak Geografis Wilayah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Terletak di Kecamatan Mijen, Desa Pasir memiliki luas 929 ha. Kepadatan penduduk sekarang memiliki 9077 penduduk tetap. Pada 2021, akan ada 6.643 pemilih yang memenuhi syarat. Desa Pasir dapat ditemukan di wilayah utara Kabupaten Demak. Penduduk desa Pasir bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pedagang, dan jenis pekerja lainnya. Itu sekitar 85 persen dari luas desa Pasir. Penduduk setempat telah aktif bertani di sepanjang jalan belakang ini, menerapkan praktik pertanian terbaik mereka untuk menanam bawang merah, cabai, dan padi. Namun hingga saat ini, hasil panen tersebut belum sepenuhnya membuahkan hasil yang sepadan dengan usaha yang dikeluarkan. Masalah utama adalah fluktuasi permintaan dan pasokan komoditas pertanian utama seperti bawang merah, cabai, dan beras, terutama saat panen. Tujuh kilometer, atau sekitar 10 menit berkendara, membawa Anda ke ibukota kecamatan. Jalan desa 90 % sudah dalam keadaan baik. Sedangkan jalan desa menuju Desa Turirejo sebagai jalur alternatif menuju kota kabupaten masih memprihatinkan. Ibukota Kabupaten Demak ini terletak 25 kilometer dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 40 menit.<sup>2</sup>

### a. Demografis Desa

#### 1) Luas

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| a) Luas Desa Pasir     | : 929 hektar    |
| b) Tanah Kas Desa      | : 125,49 hektar |
| c) Bengkok Pamong      | : 65,16 hektar  |
| d) Komplek Balai Desa  | : 0,053 hektar  |
| e) Tanah Kuburan       | : 1,529 hektar  |
| f) Tanah Lapangan      | : 0,78 hektar   |
| g) Sawah Masyarakat    | : 703,58 hektar |
| h) Pekarangan Penduduk | : 32,4 hektar   |

#### 2) Batas Desa

- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a) Sebelah utara   | : Desa Rejosari     |
| b) Sebelah Timur   | : Desa Ngelo Kulon  |
| c) Sebelah Selatan | : Desa Turirejo     |
| d) Sebelah Barat   | : Desa Jetak/Tempel |

#### 3) Jalan Desa

- |                            |           |
|----------------------------|-----------|
| a) Panjang Jalan Desa      | : 7.992 m |
| b) Panjang Jalan Kabupaten | : 3.000   |

<sup>2</sup> Data Prodeskel Desa Pasir Pada Tahun 2021.

- c) Jalan Tanah : 150 m
- d) Jumlah Jembatan : 42 Buah
- 4) Ekonomi Masyarakat
  - a) Anggota Rumah tangga buruh tani : 105 jiwa
  - b) Rumah tangga Buruh tani : 35 KK
  - c) Anggota Rumah tangga petani : 4.611 jiwa
  - d) Rumah tangga Petani : 1.525 KK
  - e) Pekerja tidak menentu (15-55 th) : 15 jiwa
  - f) Pekerja penuh (15-55 th) : 3.719 jiwa
  - g) Ibu Rumah tangga (15-55 th) : 522 jiwa
  - h) Usia sekolah (15-55 th) : 993 jiwa
  - i) Angkatan Kerja (15-55 th) : 3.734 jiwa
- 5) Profesi

**Tabel 4.1. Profesi penduduk desa Pasir**

Jenis Profesi	Laki-laki	Perempuan
1. Belum Bekerja	536	456
2. Buruh Harian Lepas	9	4
3. Buruh Tani	15	32
4. Dokter	0	0
5. Guru	14	22
6. Karyawan Swasta	209	116
7. Mahasiswa	43	46
8. Mengurus Rumah Tangga	0	553
9. Nelayan	2	0
10. Pedagang	229	171
11. Pelajar	1067	1037
12. Penjahit	0	4
13. Pensiunan	0	2
14. Perangkat Desa	12	1
15. Perawat	1	0
16. Petani	1292	1253
17. Pegawai Negeri Sipil	6	9
18. Pegawai Swasta	1	2

19. Sopir	11	0
20. Tidak Bekerja	114	169
21. Tukang Kayu	3	0
22. Tukang Ojek	2	0
23. Wiraswasta	1064	561
24. Ustadz	1	0
25. Apoteker	0	2
26. Bidan	0	2
27. Dosen	0	1
28. Dukun Bayi	0	1
29. Karyawan BUMN	1	0
30. TNI	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>4.633</b>	<b>4.444</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>9.077</b>	

#### b. Keadaan Penduduk

Desa Pasir terletak di ujung paling barat kecamatan Mijen. Terletak di Kecamatan Wedung Demak, di sebelah utara adalah Desa Rejosari; di sebelah timur adalah desa Ngelokulon; di sebelah selatan adalah desa Turirejo; dan di sebelah barat adalah desa Jetak dan Tempel Kecamatan Wedung, Demak.

Pasir, sebuah desa kecil, telah lama dikenal sebagai sumber utama bawang merah bagi kota Demak dan wilayah sekitarnya. Alhasil, setiap tahunnya desa ini menghasilkan puluhan ton bawang merah yang dijual ke seluruh Indonesia bahkan diekspor dari Jawa Tengah. Seiring dengan menyebarnya budidaya bawang merah dari desa Pasir ini ke desa lainnya, produksi bawang merah di Kabupaten Demak semakin meningkat.

Saat kita mengunjungi desa ini, kita akan melihat deretan bawang merah yang tertata rapi di depan rumah-rumah penduduk, Beginilah cara penduduk setempat menyimpan bawang merah mereka agar tahan lebih lama jika dibutuhkan. Itu tidak semua. Beras, bawang merah,

cabai merah, melon, jambu biji, dan delima semuanya ditanam secara komersial di desa ini, berikut luas persawahan yang ada di desa Pasir :

- 1) Tanaman Bawang Merah Luas : 3321,4 Hektar
- 2) Tanaman Padi Luas : 157,46 Hektar
- 3) Tanaman Cabe Merah Luas : 110 Hektar

**c. Jumlah Aparatur Pemerintah Desa**

- 1) Perangkat Desa : 13 Orang
- 2) BPD : 9 Orang
- 3) RT : 40 RT
- 4) RW : 6 Wilayah
- 5) LKMD : 7 Orang
- 6) LINMAS : 30 Orang
- 7) KPMD : 1 Pengurus
- 8) PKK : 1 Pengurus
- 9) Karang Taruna : 1 Pengurus

**d. Pemerintahan Desa**

**1) Struktur Pemerintah Desa**

- a) Kepala Desa : Karyono, S.Ag
- b) Sekretaris Desa (Plt) : Sugiyarto
- c) Kaur Tata Usaha dan Umum : Syafiatun Niam
- d) Kaur Keuangan : Nur Khamim
- e) Kaur Perencanaan : Amanunali Fikri
- f) Kasi Pemerintahan : Sugiyarto
- g) Kasi Kesejahteraan : Usman
- h) Kasi Pelayanan : Miftakhul Karim
- i) Staf Kaur Tata Usaha dan Umum: Nur Salim
- j) Staf Kaur Perencanaan : Ahmad Yani
- k) Staf Kasi Pemerintahan : Kotriyati
- l) Staf Kasi Kesejahteraan I : Sugiyono
- m) Staf Kasi Kesejahteraan II : Afif Daryoso
- n) Staf Kasi Pelayanan : Sirojuddin

**2) Visi dan Misi Desa Pasir**

**a) Visi Desa :**

“Mewujudkan masyarakat Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang agamis, lebih

sejahtera, mandiri, maju, aman, tentram, bersatu dan demokratis ”

**b) Misi Desa :**

Adapun misi desa Pasir yaitu 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan Desa Pasir Kecamatan Mijen yang bersih, efektif, efisien, jujur dan adil. 2) Meningkatkan pelayanan masyarakat Desa Pasir secara baik, mudah dan tepat dalam berbagai kebutuhan masyarakat. 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat antara lain bidang pertanian yang meliputi meningkatkan hasil panen padi, bawang merah, cabe, jambu delima, citra dan yang lainnya. 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur antara lain pembangunan jalan, jembatan, gapura, sarana irigasi, JUT dan betonisasi jalan-jalan kampung. 5) Menciptakan lingkungan di Desa Pasir Kecamatan Mijen yang aman, nyaman, tentram dan kondusif.<sup>3</sup>

**3. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Makmur Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

**a. Sejarah Gabungan Kelompok Tani Desa Pasir**

Kecamatan Mijen merupakan kecamatan yang memiliki potensi akan pertaniannya, dilihat dari hamparan sawah yang terbentang begitu luas mengelilingi kecamatan Mijen, jenis tanaman yang menjadi potensi seperti tanaman pangan, sayuran dan buah buahan. Jenis sayuran yang ditanam di lahan sawah maupun di pinggiran sawah adalah bawang, padi, kacang, cabe, mentimun, jagung, dan tomat. Sedangkan buah-buahan yaitu buah melon, semangka, buah pisang dan buah mangga dengan berbagai jenis seperti mangga gedong, harumanis, kopek, manalagi, dan masih banyak jenis mangga lainnya. Sebelum program bantuan PUAP (pengembangan usaha agribisnis pedesaan) turun ke setiap desa, maka sebuah desa harus mempunyai kelompok tani terlebih dahulu yang terhimpun di dalam sebuah organisasi yang disebut Gabungan kelompok tani, maka pada tahun 2009 Dinas Pertanian menghimbau agar Kecamatan Mijen membentuk

---

<sup>3</sup> Data Prodeskel Desa Pasir Pada Tahun 2021.

Kelompok tani, Pada tanggal 1 Februari 2010 melalui bimbingan Petugas Penyuluh Pertanian, Gapoktan karya makmur di kukuhkan melalui rapat pengukuhan.<sup>4</sup>

Gapoktan yang disahkan oleh Camat dan Kepala desa ketika itu menjadi Gapoktan Karya Makmur sesuai SK No 05/2010 tentang penetapan Gapoktan Karya Makmur, dengan anggota 130 orang. Alasan diadakannya kelompok tani ini adalah:

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup buruh tani di bagian kecamatan Mijen
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan petani yang ada ke tingkat efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi untuk melakukan usaha tani,
- 3) Untuk mengurangi ketergantungan petani pada bandar/perantara untuk akses kredit,
- 4) Untuk memfasilitasi penjualan hasil pertanian,
- 5) Untuk meningkatkan hasil pertanian, sehingga meningkatkan pendapatan petani.<sup>5</sup>

Gabungan kelompok tani Karya Makmur sekarang ini memiliki sembilan kelompok tani yaitu Kelompok Tani Makmur, Kelompok Tani Maju Abadi Pasir, Kelompok Tani Tani Jaya, Kelompok Tani Madu Kisma, Kelompok Tani Bumi Sumber Tani, Kelompok Tani Tani Agung, Kelompok Tani Mekar sari, Kelompok Tani Barokah dan Kelompok Tani Lancar Makmur.<sup>6</sup> Berdasarkan kesembilan kelompok tani, Tujuh diantaranya adalah organisasi petani yang bergerak di bidang pertanian. Sedangkan Kelompok Tani Madu Kisma dan kelompok tani mekar sari bergerak di bidang Budidaya Buah-buahan. Kegiatan usaha Gapoktan Karya Makmur adalah usaha tani atau budidaya, usaha penyediaan benih/pembibitan dan pupuk dan usaha simpan pinjam. pada awalnya Gapoktan Karya Makmur bergerak pada usaha pupuk, dan penyediaan

---

S.Ag. <sup>4</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Desa Pasir Bapak H. Karyono,

S.Ag. <sup>5</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Desa Pasir Bapak H. Karyono,

S.Ag. <sup>6</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Desa Pasir Bapak H. Karyono,

benih/pembibitan akan tetapi semakin kesini petani memilih usaha simpan pinjam.

Sesuai dengan AD/ART maka Kegiatan yang dilaksanakan Gapoktan berupa pertemuan pengurus bersama perwakilan kelompok Tani satu bulan sekali, rapat anggota setiap empat bulan sekali, rapat tahunan setiap bulan Desember. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Munir selaku ketua kelompok tani makmur, “Setiap pertemuan wajib diikuti oleh semua perwakilan dari masing- masing kelompok tani, dan akan memutuskan sebuah keputusan maka harus dilakukan melalui musyawarah dalam setiap keputusan harus mendapat persetujuan sekurangnya 2/3 dari peserta yang hadir”.<sup>7</sup>

Musyawaarah dalam setiap pembahasan kegiatan yang dilakukan Gapoktan untuk melahirkan sebuah keputusan baru yang ditetapkan dan disetujui anggota menjadi ketentuan yang harus dilaksanakan setiap anggota, Apabila terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan, maka dapat diadakan lagi musyawarah Keuangan. Keuangan Gapoktan diperoleh dari : dana hibah, simpanan sukarela, simpanan wajib, simpanan pokok, dan kegiatan usaha lain yang halal yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dilarang menarik simpanan pokok atau simpanan wajib selama menjadi anggota Gapoktan. Untuk keperluan dan kelancaran kegiatan Gapoktan Karya Makmur membentuk suatu lokasi sebagai sekretariat, lokasi sekretariat ditentukan berdasarkan pada kemudahan, kesesuaian, dan kedekatan bagi kepentingan anggota. Akan tetapi tempat sekretariat Gapoktan Karya Makmur masih menumpang di Bendahara Gapoktan dan ketua keompok tani.<sup>8</sup>

Dalam AD/ART Usaha yang dilaksanakan oleh Gapoktan Karya Makmur dalam rangka mencapai tujuan adalah produksi, penampungan, pengelolaan, dan pemasaran, peternakan dan *Home Industri*, Pengadaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Tani Makmur Bapak Sukron.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Tani Makmur Bapak Sukron.

sarana produksi Pertanian dan Peternakan, Perdagangan umum dan pelayanan jasa lainnya, dan menjalin Kemitraan Usaha dengan pihak lain sesuai dengan kegiatan usaha Gapoktan. Namun dalam kenyataan dilapangan usaha yang dilaksanakan Gapoktan sebatas pemberian modal dan terkadang pengadaan pupuk bagi petani yang membutuhkan.

Program pelatihan yang ditawarkan oleh pemerintah pusat dan daerah kepada kelompok tani meliputi:

- 1) Pelatihan penanaman padi yang efektif dan efisien yang menghasilkan panen yang sukses
- 2) Pelatihan menyeleksi dan menumbuhkan benih yang sehat
- 3) Pelatihan cara pemupukkan yang baik
- 4) Pelatihan dalam seni pengelolaan tanah
- 5) SLPHT (Sekolah Lapang Pengamatan HamaTerpadu), SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu), dan SRI (*Sanitation of RiceIntensification*), hanyalah beberapa contoh sekolah lapang yang diadakan.<sup>9</sup>

Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan seperti dari DPT (Dinas Pertanian Terpadu). Kegiatan ini diantaranya pelatihan pembuatan pupuk organik korin, dan kompos, dan pelatihan cara tanam yang baik

b. Struktur Gabungan Kelompok Tani

Usaha dan inovasi produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan anggota dari segi kuantitas dan kualitas adalah yang diharapkan dari sebuah lembaga untuk mengembangkan dan menggerakkan ekonomi pertanian di pedesaan. Perlu adanya kelembagaan yang dapat melindungi kebutuhan petani, pelaku utama industri (produsen), dalam rangka meningkatkan nilai produk. Kelembagaan, kemudian, harus dibentuk oleh potensi yang sudah ada dalam kelompok-kelompok tersebut di dalam kota atau wilayah tertentu.

Gapoktan Karya Makmur dipimpin oleh seorang ketua, sekretaris, dan bendahara yang merupakan

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan Kepala Desa Pasir Bapak H. Karyono, S.Ag.

pengurus. Struktur Karya Makmur dengan susunan pengurus berupa :



**Tabel 4.2 Struktur Gapoktan Karya Makmur**



Struktur organisasi internal Gapoktan sudah sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam AD/ART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga) Gapoktan Karya Makmur. Keputusan diambil secara demokratis melalui musyawarah dan mufakat dalam rapat anggota dan rapat pengurus. Masa Jabatan pengurus adalah lima tahun dan setelah itu dapat diadakan pemilihan untuk pengurus baru, Pengurus lama dapat mencalonkan dan atau dicalonkan kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Jabatan didalam Setiap anggota tim manajemen Gapoktan bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu. Peran dan tanggung jawab masing-masing pengurus Gapoktan dapat diuraikan secara garis besar berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sesuai yang telah tercantum dalam AD/ART Gapoktan Karya Makmur :

- a) Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Ketua
  - 1) Penanggungjawab dan koordinator semua kegiatan organisasi
  - 2) Memimpin, mengorganisasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya
  - 3) Memimpin rapat anggota dan atas pengurus memberi laopran pertanggungjawaban kepada Rapat Anggota
  - 4) Menandatangani surat-surat berharga
  - 5) Mewakili kepentingan Gapoktan didalam dan diluar wilayah kinerja Gapoktan<sup>10</sup>
- b) Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Sekretaris a
  - 1) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi dan semua arsip-arsip
  - 2) Membuat undangan rapat
  - 3) Menyusun laporan kegiatan bulanan dan tahunan
  - 4) Menjalankan tugas lain yang diberikan ketua<sup>11</sup>
- c) Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Bendahara
  - 1) Penanggungjawab keuangan Gapoktan baik yang bersumber dari anggota maupun dari pihak lain.
  - 2) Memelihara semua kekayaan Gapoktan
  - 3) Membuat laporan keuangan setiap bulannya

---

<sup>10</sup> Observasi Di Kantor gapoktan Karya makmur pada 15 Juni 2022.

<sup>11</sup> Observasi Di Kantor gapoktan Karya makmur pada 15 Juni 2022.

4) Menyusun laporan Keuangan tahunan<sup>12</sup>**B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang dikelompokkan menjadi dua yaitu : 1) pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, 2) faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat; Demikian pula, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong perubahan perilaku yang positif. Dalam rangka penguatan masyarakat petani di Desa Pasir, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

**1. Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak**

Beberapa upaya yang dapat dilakukan kelompok Tani di Desa Pasir melalui pengurus Gapoktan Karya Makmur dan anggotanya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan petani menurut pendapat dari Wrihantolo dan Dwidjowijoto ada 4 proses pemberdayaan yang bisa dilakukan<sup>13</sup>, diantaranya adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pemberian daya, dan tahap memberdayakan masyarakat. Sedangkan di Desa Pasir hanya ada 3 proses pemberdayaan diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap memberdayakan masyarakat.

Tahap penyadaran, dalam Pada titik ini, masyarakat didorong oleh kesadaran bahwa sangat mungkin bagi mereka untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan. Petani yang ada di desa Pasir sebagian dari mereka merupakan individu dengan latar belakang akademis yang terbatas dan banyak diantara mereka memiliki usia yang sudah tidak muda. Dengan alasan demikian harus ada jalan keluar dari kesulitan ini, dan itu perlu ditemukan dengan dilakukannya upaya untuk mengadakan sosialisasi kepada petani di desa Pasir. Sosialisasi

---

<sup>12</sup> Observasi Di Kantor gapoktan Karya makmur pada 15 Juni 2022.

<sup>13</sup> Wrihantolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Media Komputindo, 2007).

ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan agar petani lebih berdaya serta memiliki pengetahuan dalam mengelola pertanian dengan baik dan benar. Pak Sukron, ketua Kelompok Tani Sejahtera Karya, menyatakan:

”Untuk mengajak masyarakat khususnya petani desa pasir bergabung dalam kelompok tani ini biasanya dari mulut ke mulut, juga dilakukan sosialisasi terarah untuk memberikan motivasi kepada petani agar mau ikut dan terjun dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan sistem pertanian yang ada”.<sup>14</sup>

Tahap pengkapasitasan, dalam tahap ini dilakukan dengan memberikan pendidikan, kegiatan dan pelatihan guna meningkatkan ketrampilan individu. Dalam pemberdayaan petani yang dilakukan di desa Pasir terbentuknya kelompok tani Karya Makmur merupakan upaya yang dilakukan untuk memberdayakan petani desa Pasir. Dengan adanya kelompok tani karya makmur memberikan jalan bagi petani yang ada di desa Pasir untuk membentuk relasi dengan pihak lain seperti Bank dengan tujuan untuk mempermudah petani desa Pasir dalam hal permodalan.

Tahap ketiga ini merupakan tahapan memberdayakan petani desa Pasir. Pemberdayaan ini dilakukan dengan diadakannya penyuluhan, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petani agar lebih mengikuti teknologi dan perkembangan sistem bertani. Dalam melakukan pemberdayaan kelompok Tani Desa Pasir dilakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Diantaranya diadakannya rapat gapoktan, kegiatan ini merupakan jadwal kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali setelah panen. Kegiatan ini menentukan dan membahas kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan setelah panen. Dalam kegiatan rapat gapoktan, masyarakat diberikan penyuluhan tentang berbagai masalah pertanian, termasuk penyimpanan benih, perencanaan tanaman, pengelolaan hama, pencegahan penyakit, dan penggunaan teknologi mutakhir. Kegiatan penyuluhan ini berperan penting dalam program

---

<sup>14</sup> Sukron, Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Karya Makmur pada tanggal 15 Juni 2022, Transkrip.

pemberdayaan masyarakat yang diikuti oleh para anggota kelompok tani kerja sejahtera. Kegiatan penyuluhan ini dapat membantu mereka menemukan solusi masalah dan memperkenalkan mereka pada informasi mutakhir tentang pertanian yang tidak dapat mereka akses. melalui pendidikan tradisional. Komentar Pak Sukron, ketua Kelompok Tani Sejahtera Karya, sejalan dengan penafsiran tersebut.

“Hal-hal yang dibahas dalam rapat ini menentukan benih apa yang harus ditanam untuk musim berikutnya, menentukan kapan waktu untuk memulai pengolahan lahan, menentukan cara pemupukan dengan pupuk yang berimbang, menentukan kapan melakukan pasca panen, menentukan jadwal penanaman padi”.<sup>15</sup>

Selain adanya kegiatan rapat gapoktan pemberdayaan yang dilakukan juga melalui kegiatan gotong royong perbaikan saluran air dari hulu hingga ke hilir. Kegiatan gotong royong perbaikan saluran air dari hulu hingga ke hilir dilaksanakan sekali dalam setiap musim tanam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki saluran air sehingga memperlancar jalur pengairan yang dibutuhkan petani. Dengan adanya perbaikan aliran air ini memberikan kemudahan akses pada petani selama proses pengairan.<sup>16</sup>

Untuk melihat kesejahteraan petani di desa Pasir peneliti melakukan wawancara terhadap anggota Gapoktan Karya Makmur. Penduduk Desa Pasir tergolong memiliki taraf hidup yang rendah, atau sangat jauh dari target pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup warganya. Petani memberikan sebagian besar pendapatan Desa Pasir, dan meskipun daerah tersebut telah melihat keberhasilan dengan berbagai tanaman jangka panjang, berikut ini adalah yang terbukti paling populer di kalangan pembudidaya local yaitu mengembangkan tanaman padi, bawang, kacang dan buah.

Motivasi petani dan dorongan pada diri anggota Gapoktan untuk mengambil tindakan terhadap penyelesaian

---

<sup>15</sup>Sukron, Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Karya Makmur pada tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 2.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ketua Kelompok tani bumi sumber tani bapak Kadar pada 15 juni 2022.

tindakan yang direncanakan atau pemenuhan tugas yang sedang dijalankan; untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, terdapat motivasi yang mendorong petani dalam melakukan usaha tani diantaranya:<sup>17</sup>

a. Motivasi ingin menjadi petani sukses

Menghasilkan hasil bumi lebih baik setiap tahunnya dijadikan salah satu indikator penilaian dikarenakan untuk mengetahui motivasi petani terhadap hasil tani yang dihasilkan oleh petani lebih baik dari setiap musim panen.

b. Menghasilkan hasil tani yang lebih banyak

Menghasilkan hasil tani lebih banyak dijadikan salah satu indikator untuk mengukur motivasi petani. Berdasarkan dari hasil jawaban para petani menyatakan mereka sangat setuju bahwa dalam usahatani petani ingin menghasilkan hasil tani lebih banyak dari sebelumnya.

c. Bertanggung jawab

Para petani di desa pasir bertanggung jawab secara penuh terhadap semua hal yang terjadi pada pertaniannya. Mulai dari pengolahan lahan hingga waktu panen tiba. Pada saat pengolahan lahan petani melakukannya sendiri, namun ada juga petani yang meminta bantuan kepada petani lainnya.

Jadi berkaitan dengan wawancara telah memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berikut pemberdayaan kelompok tani untuk peningkatan kesejahteraan di Desa Pasir ini berupa sosialisasi kepada warga mengenai cara menanam yang baik dan benar. Dengan adanya kelompok tani di Desa Pasir, masyarakat sekarang ini sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir

Beberapa faktor yang ditemukan untuk mendukung atau menghambat temuan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

1) Faktor pendukung mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di desa Pasir

---

<sup>17</sup> Christina D, *Fungsi dan Peranan Kelompok Tani*, 28 April 2021, <http://cybex.pertanian.go.id>.

terlihat dengan adanya respon pemerintah untuk melakukan pelatihan setiap 2-3 bulan sekali. Dari respon pemerintah tersebut menjadikan pihak pemberdayaan untuk selalu memikirkan perkembangan pemberdayaan kepada kelompok tani tersebut.

- 2) Bentuk dukungan dari pemerintah kepada kelompok tani seperti memberikan pendampingan pendidikan dan penyuluhan sehingga dapat membantu para kelompok tani. Dalam hal ini pemerintah sangat dilibatkan dalam proses pemberdayaan kelompok tani, dimana keterlibatan pemerintah menjadi kunci keberhasilan kedepannya.
- b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.<sup>18</sup>
- 1) Hambatan Sumberdaya Manusia  
Dalam skenario ini, kemampuan petani untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan keterampilan pertanian mereka berkurang, yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk bersaing dengan pihak lain.
  - 2) Hambatan kelembagaan kelompok  
Masyarakat belum merasakan manfaat dari upaya kelembagaan kelompok tani karena kelompok tersebut belum mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pelayanannya kepada petani.
  - 3) Masalah Modal Masyarakat  
Petani sering menghadapi keterbatasan seperti kekurangan modal dan kesulitan dalam memperoleh modal untuk usahanya karena faktor seperti kurangnya memberikan kemudahan akses ke dunia perbankan untuk membantu petani dalam memperoleh modal.
  - 4) Hambatan Pengembangan usaha produktif  
Karena petani tidak diberikan sumber daya yang mereka butuhkan, mereka tidak dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian mereka dan dengan demikian pendapatan mereka. Kurangnya informasi Petani belum dapat mengembangkan usahanya karena banyaknya kendala yang harus mereka atasi.

---

<sup>18</sup> Husodo dkk, *Pandangan Strategi Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2009).

Diharapkan ke depan, pemerintah dapat menyediakan lahan yang lebih luas, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mengikuti pelatihan, baik di desa maupun di kecamatan, dan belajar menanam yang baik. tanaman-tanaman. Pak Kadar menghadapi kesulitan tambahan sebagai anggota kelompok petani, termasuk:

“Manajemen harus siap mental menghadapi respon negatif karena karakter masyarakat yang berbeda, namun hal itu bisa diatasi dengan bantuan pemerintah dan aparat”.

### C. Analisis Data Penelitian

Tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada masyarakat atas kehidupan mereka sendiri, dan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mempengaruhi tindakan masyarakat secara positif sehingga mereka dapat meningkatkan kondisi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka.<sup>19</sup>

Temuan ini didasarkan pada observasi dan wawancara peneliti terhadap pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di desa Pasir dengan mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian mulai dari wawancara, observasi, dokumentasi.

#### 1. Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Di Desa Pasir pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani dilaksanakan dengan cara memberdayakan masyarakat. Berdasarkan teori yang ada menurut pendapat Wrihantolo dan Dwidjowijoto bahwasanya ada 4 proses pemberdayaan diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pemberian daya dan tahap memberdayakan masyarakat<sup>20</sup>. Sedangkan di Desa Pasir berdasarkan data penelitian pemberdayaan kelompok dalam peningkatan kesejahteraan petani ada 3 jenis yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap

---

<sup>19</sup> Anwas, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>20</sup> Wrihantolo dan Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:Media Komputindo, 2007).

memberdayakan masyarakat. Hal ini sejalan dengan perkataan Bapak Sukron selaku ketua kelompok tani karya makmur di Desa Pasir.

Pertama tahap kesadaran, proses ini merupakan wadah atau sebuah komunitas di mana anggotanya dapat berbagi dan memperoleh pengetahuan untuk memperbaiki diri dan peluang mereka untuk mencapai tujuan produktivitas yang lebih tinggi, pendapatan yang lebih tinggi, dan kehidupan yang lebih nyaman dan sejahtera sehingga dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Salah satu faktor penting dalam pertumbuhan sektor pertanian adalah taraf hidup masyarakat petani. Penurunan standar hidup petani yang diperkirakan telah membuat perbaikan lahan mereka menjadi prioritas utama. Kesejahteraan petani secara umum dapat diukur dengan melihat sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan total pengeluaran petani untuk konsumsi dan produksi. Secara umum, petani bertanggung jawab untuk tugas-tugas berikut:

Pada tahap kesadaran proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaannya melalui kelas belajar kelompok tani. Petani adalah komunitas di mana orang dapat berbagi ide dan informasi untuk membantu satu sama lain menjadi petani yang lebih baik, memiliki bisnis yang lebih sukses, dan menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan lebih sejahtera. Seperti penuturan Bapak Sukron selaku ketua Gapoktan Karya Makmur.

“Gapoktan ini juga digunakan sebagai kelas belajar untuk menggali, mempersiapkan, menciptakan memahami, menaati dan merumuskan apa yang dibutuhkan petani dalam menghasilkan hasil tani yang lebih bagus dan lebih banyak dari tahun ke tahun, juga sebagai wadah evaluasi, kita juga di bantu dengan Dinas Pertanian dan Pangan juga ada Dinas perdagangan yang sering juga melakukan penyuluhan dan pendampingan.”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sukron selaku ketua Gapoktan pada tanggal 02 Juni 2022. Transkrip 2.

Berdasarkan pemaparan di atas Anggota kelompok diharapkan memiliki keterampilan berikut untuk kursus belajar mengajar ini:<sup>22</sup>

- a. Merencanakan, belajar, merumuskan keperluan, Menggali, serta mempersiapkannya.
- b. Membangun hubungan dengan petani lain, badan pengatur, dan pemangku kepentingan lainnya yang dapat memberikan informasi dan sumber daya yang berguna untuk pengajaran dan pendidikan. Ini merupakan upaya untuk memenuhi tuntutan pendidikan dengan mengamankan akses ke data yang relevan dan alat-alat modern.
- c. Membuat suasana kelas tepat untuk belajar.
- d. Menyiapkan fasilitas belajar yang diperlukan, yaitu ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
- e. Berpartisipasi dan berperan dalam proses belajar mengajar.
- f. Mengemukakan keinginan, pendapat, dan masalah dengan kelompok lain.
- g. Menghargai tujuan dan pendapat orang lain dalam kelompok membutuhkan apresiasi terhadap motivasi mereka dan kesadaran akan tantangan yang mereka hadapi sebagai bagian dari kelompok.
- h. Kembangkan rencana berbasis konsensus untuk pemecahan masalah dan upaya kelompok lainnya.
- i. Menghargai dan melaksanakan keputusan yang dibuat secara kelompok, termasuk menjaga ketertiban dan konsistensi dalam menjalankan kesepakatan sebelumnya.
- j. Memastikan untuk menjadwalkan pertemuan subkelompok reguler dan menindaklanjutinya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Pasir sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hikmat H bahwa peningkatan keberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengangkat derajat masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak dapat lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Peningkatan produktivitas pertanian, pendapatan, dan kualitas hidup dapat dihasilkan dari akses petani ke kelompok tani

---

<sup>22</sup> Fazlur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Dana Bakti Wakaf, 1995), 79.

yang berfungsi sebagai komunitas belajar informal dan fokus pada pembinaan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) dalam konteks pertanian.

Kedua Tahap pengkapasitasan, pada tahap ini dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, pendidikan serta berbagai latihan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pada tingkat individu atau kolektif. Karena pelatihan sangat dapat diterapkan di bidang pembangunan pertanian, pelatihan merupakan alat yang sangat penting untuk memberdayakan petani. Anggota kelompok tani menyukai pelatihan karena dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan orang dewasa yang lebih menekankan pada upaya praktis daripada teoritis. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia petani dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas pertanian, sehingga memfasilitasi pengembangan pertanian yang baik sehingga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan kelompok tani di Desa Pasir. Petani sering bekerja sama dalam kelompok untuk berbagi sumber daya dan memanfaatkan skala ekonomi. Seperti penuturan Bapak Sukron selaku ketua Gapoktan Karya Makmur.

“Berusaha untuk bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait ya kita juga selalu menganalisis hasil tani agar nanti setelahnya bisa lebih baik lagi, kita juga belajar menerapkan teknologi maju, meskipun sedikit kesulitan”<sup>23</sup>

Tahap pengkapasitasan disini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan *lifskill* kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya. Sebagai bagian dari upaya kami untuk membangun kapasitas, kami menawarkan kelas tentang cara membuat pupuk organik dan anorganik, juga penanaman dan perawatan tanaman yang berusaha meningkatkan perekonomian masyarakat.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sukron selaku ketua Gapoktan pada tanggal 02 Juni 2022.

Yang ketiga yaitu memberdayakan masyarakat, Kelompok tani dibantu untuk mewujudkan potensi penuh mereka melalui inisiatif pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kemandirian mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar anggotanya dan meningkatkan standar hidup di komunitas mereka. Mayoritas petani di Desa Pasir berusia lanjut atau berpendidikan rendah, sehingga tidak cocok untuk memimpin program penyuluhan atau kegiatan kelompok lainnya. Akibatnya, kita perlu mencari jalan keluar dari kekacauan ini.

Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membekali anggota kelompok tani kerja yang sukses dengan informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk memulai sendiri, bertanggung jawab atas masa depan ekonomi mereka, dan menciptakan peluang baru bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kadar selaku ketua kelompok tani barokah tani :

“Program penyuluhan ini diadakan setiap awal musim tanam, sebelum kami menebar benih sesuai jadwal yang telah kami sediakan. Anggota kelompok tani diberikan informasi mengenai ketahanan pangan, pola tanam, penebaran benih, dan topik terkait lainnya”.<sup>24</sup>

Petani yang menerima pendidikan pertanian melalui jalur alternatif akan sangat diuntungkan dari kemampuan program penyuluhan ini untuk menjawab tantangan yang mereka hadapi dan memperkenalkan mereka pada informasi baru tentang industri pertanian. Pendapatan setiap petani mempengaruhi standar hidup di desa Pasir, tetapi kemajuan desa secara keseluruhan lambat.

Untuk mendongkrak efektivitas program pemberdayaan, maka dalam pelaksanaannya harus berpegang pada beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat berikut ini.<sup>25</sup>

a. Prinsip *Ukhuwah*

Adanya *ukhuwah* atau persaudaraan dalam pemberdayaan masyarakat dinilai penting karena rasa

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Kadar selaku ketua kelompok tani barokah tani pada tanggal 08 Juni 2022. Transkrip 3.

<sup>25</sup> Ulfi Putra Sany, “Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 1 (2019), 33.

persaudaraan dapat melahirkan sikap saling peduli. Kepedulian merupakan perwujudan dari konsep tauhid yang merupakan ajaran inti dalam Islam, akan tetapi tauhid tersebut harus bermuara dalam bentuk aksi dalam aspek kemanusiaan.<sup>26</sup> Aksi tersebut dapat diwujudkan dengan membangun sikap peduli terhadap sesama sebagai bagian dari prinsip pemberdayaan. Sikap saling peduli merupakan manifestasi dari konsep *hablun minannas* (hubungan baik antar manusia). Hal tersebut terlihat dari hubungan harmonis antar anggota kelompok tani di Desa Pasir yang didasari sikap kekeluargaan, kepedulian, saling menghargai dan bersedia untuk berbagi kesulitan dan kesedihan.

b. Prinsip *Ta'awun*

Tolong menolong merupakan sikap yang harus dimiliki oleh manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dalam pemberdayaan, sikap *ta'awun* merupakan perwujudan dari bentuk hubungan tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah, yang berdaya menolong yang tidak berdaya. Dalam hal ini, Kelompok Tani Barokah Tani yang memiliki daya membantu petani lokal yang tidak berdaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga mampu untuk mencapai kemandirian dan mencapai tatanan hidup yang lebih baik.

c. Prinsip *Musawah*

Prinsip *musawah* atau kesetaraan yang menganggap seluruh manusia adalah sama/setara dan setiap manusia dilarang untuk merasa bahwa dirinya paling berdaya.<sup>27</sup> Anggota kelompok tani dengan latar belakang kehidupan dan pendidikan yang tidak sama, memiliki kapasitas dan bakat yang berbeda, akan tetapi kedudukan mereka semua setara, tidak ada yang paling pintar atau paling lemah, tidak ada si paling kaya dan si paling miskin. Hal tersebut yang menjadikan ikatan persaudaraan antar anggota begitu erat dan meminimalisir perselisihan antar anggota.

---

<sup>26</sup> Achmad Saeful dan Sri Ramdhayanti, “Konsep Pemberdayaan Dalam Islam”, *Jurnal Syar'ie* 3 (2020), 8.

<sup>27</sup> Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Perspektif Islam” dalam *FALAH : Jurnal Ekonomi Syariah* 1, No. 2 (2016), 203.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

- a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak<sup>28</sup>.

Faktor pendukung dapat dikatakan sebagai hal-hal yang dapat menunjang pelaksanaan program pemberdayaan sehingga tujuan program tersebut dapat direalisasikan secara maksimal.<sup>29</sup> Faktor pendukung mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di desa pasir terlihat dengan memberikan sarana produksi, hal ini artinya, pemerintah daerah telah menunjukkan apresiasinya terhadap kerja Gapoktan Karya Makmur dalam melaksanakan program pemerintah dengan menyediakan yang terakhir sumber daya fisik, seperti mesin pertanian. Dalam rangka pemberdayaan kelompok tani di Desa Pasir, pemerintah memberikan dukungan berupa pendidikan dan penyuluhan. Sebagai akibat dari reaksi positif kelompok tani, diasumsikan bahwa pendidikan dan konseling diberikan. Sebagai hasil dari bantuan semacam ini, organisasi petani telah melihat peningkatan hasil panen mereka.

Selain itu, hubungan antar petani yang dijalankan menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan diterapkannya kepemilikan secara kekeluargaan dan *community building* (identitas diri).<sup>30</sup> Hal tersebut menjadikan interaksi sosial antar petani menjadi lebih lekat, dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan kerja keras pada diri petani sehingga mereka mampu untuk

---

<sup>28</sup> Husodo dkk, *Pandangan Strategi Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*, (Jakarta: Penebur Swadaya,2009).

<sup>29</sup> Adrianus Sodi Liwu dan Cahyo Sasmito, “Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani” dalam *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, No. 4 (2019), 232.

<sup>30</sup> Adhi Surya Perdana, “Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pasar Lelang sebagai Solusi Mewujudkan Kedinamisan Kesejahteraan Petani” dalam *VIGOR : Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 1, No. 1 (2016), 61.

mewujudkan tujuan program pemberdayaan secara maksimal.

Sejalan dengan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, kepada Kepala Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak H. Karyono, S.Ag.:

“Dinas Pertanian telah memberikan sarana dan prasarana berupa pupuk, pestisida, bibit tanaman, dan pendampingan kelompok tani kepada masyarakat tani dan kelompok tani sejahtera Karya. Bantuan yang diberikan berupa pendidikan dan penyuluhan agar kelompok tani memahami cara merawat tanaman dan pemupukan yang benar.”(hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Juni 2022)

Selain itu faktor lain yang mendukung pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di desa Pasir yaitu Kerjasama antar kelompok atau antar lembaga yang dilandasi oleh saling pengertian, saling menghormati, dan mengejar keuntungan bersama dipermudah dengan adanya kompetensi pemberdayaan menumbuhkan kemampuan dan penguatan kelompok tani. Hasil wawancara dengan kepala penyuluh Kabupaten Mijen berikut ini mendukung gagasan ini:

“Pemerintah kabupaten memang menawarkan tempat bagi petani untuk menyuarakan keprihatinan dan mendapatkan bantuan mengelola tanaman mereka—kantor BPK (Balai Penyuluhan Kecamatan) dan kantor Dinas Pertanian dan Perdagangan. Penyuluhan akan memungkinkan lebih banyak kelompok tani untuk memperkuat posisi mereka secara terjangkau. Selain itu, Kecamatan Mijen merupakan tempat berdirinya Pusat Penyuluhan Kecamatan. Petani di Desa Pasir dapat lebih mudah menemukan keluhan untuk disuarakan sebagai kelompok.”(Wawancara peneliti tanggal 22 juni 2022)

Pemerintah berencana menggunakan temuan wawancara untuk memperkuat institusi negara. Untuk memulainya, ada organisasi petani yang bisa menjadi

penyalur kepedulian petani. Menurut Kepala Desa Pasir H Karyono S.Ag:

“Diharapkan masyarakat petani Desa Pasir mendapatkan manfaat dari lokasi kantor BPK yang berada di Kecamatan Mijen, dimana kebutuhan masyarakat petani dapat dikomunikasikan dengan lebih efektif dan dimana anggota masyarakat petani dapat lebih mudah menyuarkan keluhannya.”

Karena kantor BPK secara fisik lebih dekat dengan petani di Desa Pasir daripada Dinas Pertanian dan Perdagangan, mereka lebih mudah berkoordinasi dengan penyuluh kecamatan. Mereka akan lebih mudah mengatasi tantangan manajemen pabrik dan mengidentifikasi solusi teknologi yang dapat diterapkan.

- b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak<sup>31</sup>.

Kualitas sumber daya yang rendah dapat menyebabkan aktivitas pemberayaan karena kurangnya wawasan dan ilmu pengetahuan terkait sistem pertanian modern yang lebih ramah lingkungan.<sup>32</sup> Hal tersebut dapat disebabkan karena sumber informasi yang sulit diakses. Kurangnya akses ke sumber informasi merupakan hambatan utama yang dihadapi oleh organisasi petani. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki sumber daya pengetahuan yang terbatas, terbukti dari kegagalan mereka mengikuti kemajuan teknologi dalam teknik pertanian. Akibatnya, teknik penanaman tetap tidak berubah dan hasil tetap datar. Implementasi pertanian di aplikasi ini murni berdasarkan pengalaman masa lalu. Kepala Desa Pasir mengungkapkan hal ini dalam wawancara berikut:

---

<sup>31</sup> Husodo dkk, *Pandangan Strategi Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2009).

<sup>32</sup> Yawan Mandacan dan Bening Hadinilatih, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Kakao di Desa Nuhwey Kecamatan Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan” dalam *Jurnal Enersia Publika* 5, No. 2 (2021), 439.

” Ada banyak petani dalam kelompok yang anggotanya hanya tahu sedikit. Karena sebagian besar masyarakat petani di sini hanya mengenyam bangku sekolah dasar.”

Temuan penelitian ini tentang kurangnya sumber daya manusia di antara kelompok tani Desa Pasir diperkuat oleh ketua kelompok tani Bapak Kadar sebagai berikut:

“Petani di Desa Pasir terkenal sulit diatur karena mereka cenderung menanam hanya melalui coba-coba; jika salah satu dari mereka terbukti sangat berhasil, anggota kelompok lainnya kemungkinan akan mengikuti, tidak peduli seberapa kuno metode itu.”<sup>33</sup>

Wawancara di atas mengungkapkan bahwa masyarakat petani memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana meningkatkan hasil selain menanam, memanen, dan menjual. Akibatnya, mereka mengabaikan keuntungan produksi. Hal ini terjadi karena beberapa komunitas petani lebih memilih bekerja sebagai buruh daripada sebagai petani; misalnya, beberapa mungkin lebih suka menebang tebu daripada menanamnya karena mereka yakin itu akan menghasilkan lebih banyak uang.

Wawancara di atas menunjukkan pentingnya pemberdayaan kelompok tani, khususnya di bidang pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia. Agar mereka lebih baik dalam berpikir di luar kebiasaan dalam menjalankan pertanian mereka.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Kadae selaku ketua kelompok tani barokah tani pada tanggal 08 Juni 2022. Transkrip 3.